

Strategi Transformasi Literasi: Meningkatkan Kunjungan Perpustakaan melalui Kompetisi Penulisan Cerita Pendek di SMP Negeri 5 Tegal

Amanda Dwi Febriyani¹, Elok Daras Listianasari², Naziyah Istiaroh³, Rahma Dwi Silvia⁴, Wahyu Asriyani⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Pancasakti Tegal, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Amanda Dwi Febriyani

amandadwifebriyani13@gmail.com

Abstract

Low student visits to the school library are a barrier to developing a culture of literacy. This study aims to examine the effectiveness of a short story writing competition as an effort to increase library visits and student reading interest at SMP Negeri 5 Tegal. This study used a qualitative descriptive approach with participatory observation techniques and library visit data analysis. The results showed that the competition, which required students to utilize reading resources from the library, significantly increased visits. Furthermore, this activity also encouraged the development of students' creative thinking skills through the integration of reading and writing activities.

Keywords: *literacy, school library, short story competition, reading interest, junior high school students*

Abstrak

Rendahnya intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan sekolah menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan budaya literasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kegiatan lomba penulisan cerita pendek sebagai upaya meningkatkan kunjungan perpustakaan serta minat baca siswa di SMP Negeri 5 Tegal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi partisipatif dan analisis data kunjungan perpustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan lomba yang mengharuskan siswa memanfaatkan sumber bacaan dari perpustakaan mampu meningkatkan jumlah kunjungan secara signifikan. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong berkembangnya kemampuan berpikir kreatif siswa melalui keterpaduan aktivitas membaca dan menulis.

Kata kunci: *literasi, perpustakaan sekolah, lomba cerpen, minat baca, siswa SMP*

Pendahuluan

Perpustakaan sekolah pada umumnya belum dimanfaatkan secara optimal sebagai pusat kegiatan literasi. Banyak siswa yang masih memandang perpustakaan hanya sebagai tempat menyimpan buku, bukan sebagai ruang belajar yang menarik dan interaktif. Kondisi tersebut juga terlihat di SMP Negeri 5 Tegal, di mana tingkat kunjungan siswa ke perpustakaan masih relatif rendah. Menurut Prastowo (2018), perpustakaan sekolah seharusnya berfungsi sebagai pusat sumber belajar yang mampu menunjang proses pembelajaran serta meningkatkan kualitas literasi siswa.

Literasi merupakan kemampuan penting yang mendukung keberhasilan belajar siswa. Namun, masalah yang umum terjadi di ruang kelas adalah kurangnya antusiasme

dalam membaca. Dalam hal menarik minat anak-anak ke perpustakaan, program membaca yang monoton seringkali kurang berhasil. Menurut *Abidin* (2015), literasi mencakup kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan menghasilkan pengetahuan secara kritis di samping kemampuan membaca.

Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa metode termasuk kegiatan artistik dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam tugas-tugas yang berkaitan dengan literasi. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan program yang tidak hanya menginspirasi anak-anak untuk membaca tetapi juga memberi mereka ruang untuk berkembang. Menurut *Tarigan* (2013), kemampuan menulis adalah jenis kemampuan berbahasa produktif yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan membaca dan latihan berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini mengangkat program lomba penulisan cerita pendek sebagai strategi untuk meningkatkan kunjungan perpustakaan. Kegiatan ini mengintegrasikan proses membaca dan menulis, sehingga siswa terdorong untuk memanfaatkan koleksi perpustakaan sebagai sumber inspirasi. *Krashen* (2004) mengemukakan bahwa kebiasaan membaca yang didukung oleh akses terhadap bahan bacaan yang menarik dapat meningkatkan kemampuan berbahasa dan minat literasi siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan lomba cerpen dapat meningkatkan kunjungan perpustakaan serta mengembangkan minat literasi siswa. Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan kompetisi sebagai sarana untuk mengaktifkan peran perpustakaan di sekolah. Selain itu, keberhasilan suatu literasi program juga dipengaruhi oleh strategi yang digunakan dalam menarik minat siswa. *Kemendikbud* (2017) menegaskan bahwa penguatan budaya literasi di sekolah perlu didukung oleh kegiatan-kegiatan yang menarik, inovatif, dan berkelanjutan agar siswa terbiasa membaca dan memanfaatkan perpustakaan. Sejalan dengan hal tersebut, *Hidayat dan Widodo* (2020) menyatakan bahwa kegiatan literasi yang dikemas dalam bentuk kreatif dan kompetitif dapat meningkatkan partisipasi siswa serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan membaca dan menulis.

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan lomba penulisan cerita pendek serta kaitannya dengan peningkatan aktivitas literasi dan kunjungan perpustakaan sekolah. Penelitian deskriptif dipilih karena bertujuan menggambarkan fenomena secara sistematis berdasarkan data numerik yang diperoleh dari hasil pengisian *Google Form* peserta lomba.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang diperoleh dari hasil pengisian *Google Form* lomba cerpen siswa kelas VII SMP Negeri 5 Tegal. Data tersebut meliputi nama peserta, kelas, judul cerpen, dan pernyataan keaslian karya. Berdasarkan data *Google Form*, peserta lomba berasal dari beberapa kelas VII, yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F dengan jumlah peserta sebanyak 16 siswa. Judul cerpen yang dikumpulkan siswa beragam, seperti *4 Anak Bangsa Penjaga Bumi*, *Gadis yang Malang*, *Main Bola*, *Pelangi setelah Ujian Matematika*, dan *Gayung Ajaib*.

Keberagaman tema cerpen yang ditulis siswa menunjukkan bahwa peserta memerlukan banyak referensi dan inspirasi cerita. Kondisi tersebut mendorong siswa untuk memanfaatkan koleksi buku di perpustakaan sekolah sebagai sumber ide penulisan. Dengan adanya kegiatan lomba cerpen, siswa menjadi lebih sering datang ke perpustakaan untuk membaca buku cerita, novel, maupun cerita rakyat sehingga intensitas kunjungan perpustakaan meningkat selama kegiatan berlangsung.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi menggunakan *Google Form*. Siswa peserta lomba diminta mengisi formulir yang berisi identitas peserta, kelas, judul cerpen, serta pernyataan bahwa karya yang dikumpulkan merupakan hasil karya sendiri. Data yang masuk kemudian direkap sebagai bahan penelitian mengenai partisipasi siswa dalam kegiatan literasi sekolah.

Selain itu, peningkatan jumlah peserta dari berbagai kelas menunjukkan bahwa kegiatan lomba cerpen mampu menarik minat siswa untuk ikut terlibat dalam aktivitas literasi sekolah. Dalam proses penulisan cerpen, siswa membutuhkan referensi bacaan sehingga perpustakaan menjadi salah satu tempat yang banyak dikunjungi untuk mencari inspirasi cerita dan memperkaya kosakata.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data hasil *Google Form* dianalisis dengan cara mengelompokkan peserta berdasarkan kelas, menghitung jumlah peserta lomba, serta mendeskripsikan variasi judul cerpen yang dikumpulkan siswa. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk menggambarkan tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan lomba penulisan cerita pendek di SMP Negeri 5 Tegal.

Melalui analisis tersebut diketahui bahwa keterlibatan siswa dalam lomba cerpen berhubungan dengan meningkatnya aktivitas membaca dan kunjungan perpustakaan. Hal ini disebabkan karena siswa memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber referensi dalam menentukan tema, alur cerita, serta kosakata yang digunakan dalam penulisan cerpen.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan lomba penulisan cerita pendek, ditemukan bahwa kegiatan tersebut mampu meningkatkan aktivitas literasi siswa sekaligus mendorong peningkatan kunjungan ke perpustakaan sekolah. Selama program berlangsung, siswa terlihat lebih aktif mencari bahan bacaan sebagai referensi dalam menyusun cerita pendek yang mereka buat. Perubahan ini terlihat dari meningkatnya intensitas siswa datang ke perpustakaan, terutama pada jam istirahat dan setelah kegiatan belajar berlangsung.

Berdasarkan data *Google Form*, lomba cerpen diikuti oleh 16 siswa yang berasal dari beberapa kelas VII, yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, dan VII F. Keikutsertaan siswa dari berbagai kelas menunjukkan bahwa program lomba mampu menarik minat siswa untuk terlibat dalam kegiatan literasi sekolah. Selain itu, variasi judul cerpen yang dikumpulkan siswa, seperti *4 Anak Bangsa Penjaga Bumi*, *Gadis yang Malang*, *Main Bola*, *Pelangi setelah Ujian Matematika*, dan *Gayung Ajaib*, menunjukkan adanya kreativitas serta keberagaman ide cerita yang dihasilkan siswa.

Keberagaman tema cerita tersebut memperlihatkan bahwa siswa membutuhkan banyak referensi dan inspirasi selama proses penulisan. Kondisi ini secara tidak langsung mendorong siswa untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber informasi dan bahan bacaan. Siswa mulai membaca novel, cerita rakyat, buku motivasi, dan berbagai buku fiksi lainnya untuk membantu mereka menentukan tema, alur cerita, serta karakter tokoh dalam cerpen yang dibuat.

Pelaksanaan lomba cerpen memberikan perubahan terhadap cara pandang siswa terhadap perpustakaan. Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian siswa menganggap perpustakaan hanya sebagai tempat menyimpan buku pelajaran dan jarang dikunjungi. Namun, setelah adanya lomba cerpen, perpustakaan mulai dipandang sebagai tempat yang membantu mereka menemukan ide dan memperluas wawasan dalam menulis. Situasi ini membuat suasana perpustakaan menjadi lebih aktif dibandingkan sebelumnya.

Selain meningkatkan kunjungan perpustakaan, kegiatan lomba juga berdampak pada kemampuan literasi siswa. Dalam proses penulisan cerpen, siswa menjadi lebih terbiasa membaca berbagai jenis bacaan sehingga kosakata yang digunakan semakin beragam. Struktur cerita yang mereka tulis juga menjadi lebih terarah karena siswa belajar memahami pola penulisan dari buku-buku yang mereka baca. Dengan demikian, kegiatan membaca dan menulis saling berkaitan dan mendukung peningkatan kemampuan berbahasa siswa.

Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa lomba cerpen tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan kompetisi, tetapi juga menjadi strategi untuk membangun budaya literasi di sekolah. Motivasi siswa yang awalnya muncul karena tuntutan mengikuti lomba perlahan berubah menjadi minat membaca yang dilakukan secara sukarela. Melalui kegiatan ini, perpustakaan berhasil dimanfaatkan sebagai ruang belajar yang lebih hidup, aktif, dan mendukung kreativitas siswa dalam menghasilkan karya tulis.

Simpulan

Berdasarkan seluruh hasil analisis data lapangan, observasi, dan pembahasan deskriptif yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program kompetisi penulisan cerita pendek efektif menjadi strategi transformasi untuk mendongkrak kuantitas kunjungan serta kualitas aktivitas literasi siswa di perpustakaan SMP Negeri 5 Tegal. Stimulus berupa lomba terbukti mampu memobilisasi siswa kelas VII untuk mengunjungi perpustakaan secara intensif guna membaca buku cerita, melakukan riset tema, dan berburu inspirasi kepenulisan. Lonjakan kunjungan fisik ini diikuti dengan peningkatan kemampuan kognitif dan berbahasa siswa, yang ditandai dengan semakin kayanya diksi dan rapinya struktur teks cerpen yang mereka hasilkan.

Lebih lanjut, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kompetisi berhasil merekonstruksi cara pandang siswa terhadap eksistensi perpustakaan sekolah. Hambatan klasik berupa rendahnya minat baca remaja dapat diatasi dengan mengubah motivasi ekstrinsik (regulasi wajib lomba) menjadi motivasi intrinsik (kebiasaan membaca sukarela). Perpustakaan yang semula dianggap kaku dan membosankan kini telah bertransformasi menjadi laboratorium kreatif dan ruang ketiga yang menyenangkan bagi siswa. Sinergi antara keterampilan berbahasa reseptif (membaca referensi) dan produktif (menulis karya) melalui skema lomba ini terbukti menjadi formula inovatif yang sukses membangun ekosistem literasi sekolah yang lebih hidup, aktif, dan fungsional.

Referensi

- Abidin, Y. (2015). *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Model Pembelajaran Kontemporer untuk Menuju Melek Literasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Dalman. (2016). *Keterampilan Menulis*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, A., & Widodo, A. (2020). Pengembangan Budaya Literasi Sekolah Melalui Kegiatan Kompetitif dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 10(2), 145–156.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Nurdiyanto, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Prastowo, A. (2018). *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Rahim, F. (2011). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana N. S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta : Sagung Seto
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Sutarno, N. S. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tarigan, H. G. (2013). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.